

Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah

by Muhammad Tho'n

Submission date: 15-Aug-2021 11:40PM

(UTC+0800)**Submission ID:** 1882832297

File name: Thoin_Reno_JIEI.doc (94K)

Word count: 3765

Character count: 24278

Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah

Muhammad Tho'in^{1*)}, Reno Yakob Andrian²

Institut Teknologi Bisnis ITS Indonesia

Email: thoinsyakira@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine an effective strategy method used to increase ZIS fundraising in LAZiS Central Java and to find out how to evaluate strategies used to increase ZIS fundraising in LAZiS Central Java. An effective strategy in raising ZIS is very much needed to be used in financing the program's operational activities of the Institution which ultimately achieve the vision and mission of the Institute. The analytical method used in this research is a qualitative approach. Data sources and data collection techniques in this study were interview with employees and staff of ZIS collection and sources of written data from documents, archives and other documents. The result showed that in raising ZIS funds, LAZiS Central Java used traditional methods and modern strategies. As for the two ZIS fundraising strategies used by LAZiS Central Java, the most effective strategy in raising ZIS funds is the strategy that uses traditional methods. To determine the effectiveness of the strategy used, LAZiS Central Java routinely conduct evaluations of the strategies used. This evaluation is carried out every week and each month includes each section.

Keywords: Collection Enhancement Strategy, ZIS, LAZiS Central Java

1. PENDAHULUAN

Islam adalah ajaran yang sempurna mengatur semua sisi kehidupan. Islam tidak membedakan sesuatu yang bersifat duniawi dan ukhrawi (Prastiwi, 2020). Zakat bagi umat islam merupakan sebuah kewajiban yang ditetapkan oleh Al Qur'an, sunnah nabi dan ijma' ulama. Zakat merupakan ajaran yang penting karna merupakan rukun Islam yang ketiga (Istiqomah dan Fauzi, 2021). Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) adalah ibadah yang diperintahkan Allah SWT kepada umat islam yang merupakan ibadah yang bersifat muamalah sebagai bukti keimanan (Priono H, 2018). Zakat, Infaq dan Shadaqah adalah harta yang diberikan kepada golongan khusus yang dikelompokkan kedalam 8 asnaf (Dakhori A, 2015). Pada konteks ekonomi, Zakat, Infaq dan Shadaqah memiliki dampak baik untuk mustahiq (insan yang memiliki hak menerima zakat) sebagai cara mengurangi tingkat kemiskinan. Diharapkan dengan pengelolaan zakat yang secara profesional dan pendayagunaan secara produktif mampu memberikan kontribusi bagi penanggulangan kemiskinan (Abidah, 2016).

Infak mempunyai dua tujuan yaitu mendapatkan ridho dari Allah dan keteguhan jiwa. Infak yang diberikan dapat menjadikan kesabaran serta kelapangan dalam menjalankan perintah-perintah agama. Infak yang diberikan merupakan bukti pengukuhan jiwa yang mampu mewujudkan sikap kepedulian dan jaminan sosial kepada masyarakat sekitar. Jika infak dinilai hanya suatu pemberian sukarela maka yang muncul adalah sikap apatis dari masyarakat untuk memberi sekedarnya (Yuswar, 2015). Masyarakat banyak yang tidak paham bahwa mereka memiliki tanggung jawab sosial walau telah memiliki harta yang banyak. Dengan adanya infak dapat memunculkan urgensi terhadap penetapan hak dan kewajiban bagi orang yang diberi kelebihan harta, dengan begitu semakin menegaskan pentingnya ketetapan hak dan kewajiban bagi orang yang mampu di luar konteks zakat supaya tanggung jawab sosial dapat terlaksana dengan baik.

Sedekah adalah wujud kecintaan seorang hamba terhadap nikmat yang diberikan Allah kepadanya agar orang itu mampu untuk mengamalkan sedikit hartanya untuk digunakan membantu sesama maupun perjuangan islam. Sedekah adalah ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal. Dimensi horizontal yaitu bentuk dan pola hubungan antara manusia, sedangkan dimensi vertikal adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan (Hasibuan, 2019). Sedekah juga bisa dikatakan

sebagai ibadah sosial yaitu ibadah yang berefek terhadap kehidupan di masyarakat sekitar dan mempunyai unsur tolong menolong serta tanggung jawab terhadap masyarakat umum jadi pelaksanaannya diharapkan mampu meratakan tingkat ekonomi dan menghapus kemiskinan.

Zakat, infak dan sedekah memiliki potensi yang besar jika digunakan sebagai pemberdayaan umat. Berdasarkan data outlook zakat Indonesia pada 2021, potensi zakat Indonesia mencapai Rp327,6 triliun. Angka tersebut terdiri dari zakat perusahaan (Rp144,5 triliun), zakat penghasilan dan jasa (Rp139,07 triliun), zakat uang (Rp58,76 triliun), zakat pertanian (Rp19,79 triliun), dan zakat peternakan (Rp9,52 triliun). Kendati demikian, risiko Baznas mencapai menunjukkan realisasi baru mencapai Rp71,4 triliun (Setio,dkk. 2021). Sedangkan potensi zakat di Jawa Tengah mencapai Rp14 triliun pertahun, namun baru sebagian kecil yang bisa dihimpun oleh sejumlah lembaga yaitu hanya sekitar Rp150 miliar (Budi, 2019).

Apabila potensi dana ZIS dapat dikelola dengan baik oleh pengelola badan amil zakat maupun lembaga amil maka kemiskinan akan semakin berkurang setiap tahunnya (Khairina, 2019). Pelaksanaan zakat sebagai upaya pemberdayaan umat islam masih banyak menemukan hambatan salah satunya dari kalangan umat islam sendiri. Kesadaran umat islam dalam pelaksanaan zakat masih belum diikuti dengan pemahaman ibadah zakat itu sendiri apalagi jika dibandingkan dengan ibadah wajib seperti sholat dan puasa (Fratama, 2019). Zakat adalah kewajiban untuk mengeluarkan harta khusus, dengan cara dan diberikan kepada pihak yang khusus pula. Perkembangan perhitungan zakat di Indonesia menyesuaikan badan di Indonesia. Ada dua model pembayaran zakat, yaitu dengan: menyalurkan ke lembaga atau badan amil zakat dan melalui lembaga atau badan amil zakat (Putri & Tho'in, 2019); (Sulistiyandari, 2020). Lembaga dan badan amil zakat nasional biasanya melayani zakat, infak, sedekah dan juga melayani wakaf. Model perhitungan zakatnya ada yang berbeda dengan perhitungan zakat yang dibagikan di luar amil zakat (panitia dan langsung kepada *mustahiq*) (Khasanah, 2010).

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur melalui Undang-undang (UU) Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (Fahmi, handayani dan sadewa, 2018). Di Indonesia, terdapat lembaga pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengolahan dan pendistribusian zakat, yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah (BAZDA) (Marinda, 2016). Selain itu, ada juga lembaga non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZNAS/LAZDA), yang memfokuskan pada pengelolaan di antaranya adalah Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah. Perhitungan zakat di lembaga amil zakat dan badan amil zakat biasanya berbentuk perhitungan uang karena pada umumnya lembaga ini tidak atau belum siap untuk menerima zakat barang seperti gabah, kambing, sapi dan lainnya. Sosialisasi yang dilakukan juga fokus dalam bentuk uang. *Nisab* tidak menjadi penekanan sosialisasi dan kadar yang ditentukan hanya 2,5%. Perhitungan zakat digunakan yaitu harta *mustahiq* dikali 2,5% (Sulistiyandari, 2020).

Strategi merupakan cara utama untuk mencapai harapan jangka panjang. Strategi bisnis dapat berupa perluasan diversifikasi, akuisisi, geografis pengembangan sebuah produk, rasionalisasi karyawan, penetrasi pasar, likuidasi, divestasi, dan juga joint venture (Kurniawati, 2020). Strategi yang tepat sangat diperlukan dalam pengumpulan dana ZIS sehingga dapat menjaga kestabilan lembaga, kestabilan pemasukan serta pengeluaran dana dapat dijaga. Apabila dalam pengelolaan pemasukan serta pengeluaran dana tidak stabil akan menjadi masalah Badan Amil Zakat. Apabila tidak dilakukan strategi peningkatan pengumpulan dana ZIS maka akan terjadi *stagnan* didalam lembaga bahkan dana pemasukan dapat mengalami penurunan (Azhari, 2016). Strategi mempunyai manfaat dapat meyakinkan calon *muzakki* untuk menyalurkan dana ZIS dan kepercayaan *muzakki* terjaga sehingga tetap menyalurkan dana ZIS di lembaga pengumpulan ZIS tersebut. Akan tetapi strategi yang digunakan harus sesuai dengan kondisi, toleransi, situasi dan jangkauan. Dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan Badan Amil Zakat sehingga dana dapat dikelola secara penuh dan menjadikan manfaat kepada *mustahiq*.

4

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang bisa diamati dari orang (subyek) itu sendiri. Di dalam penelitian ini peneliti membagi data menjadi dua kelompok yaitu sumber data person adalah sumber data yang dapat memberikan data yang berupa jawaban lisan.

Peneliti melakukan wawancara dengan karyawan atau staf pengumpulan ZIS. Kemudian, sumber data tertulis adalah sumber data yang berasal dari dokumen pribadi, arsip dan dokumen-dokumen resmi lainnya yang terkait. Penelitian terkait Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Infak dan Sedekah ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah (LAZiS Jateng). Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencari hubungan yang sistematis antara catatan hasil lapangan dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman. Sehingga penyusun menggunakan pola pikir yang bersifat induktif yaitu dari realita dan fakta khusus kemudian membangun pola-pola umum.

Untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan dua teknik, yaitu teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, yaitu membuktikan temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik. Misalnya hasil dari observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan untuk melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data. Kemudian teknik yang kedua menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan hasil rekaman atau bahan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Keberadaan LAZiS Jateng dimulai sejak tanggal 12 Oktober 2000 saat diadakannya seminar UU Zakat dan pajak yang menghadirkan Dirjen Pajak dan BAZNAS. Diresmikan dengan SK Notaris RA Cheriah Bahrudin Suryobroto, SH tanggal 6 Maret 2001 dengan nama LAZiS (Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Surakarta) dibawah naungan Yayasan Al-Ihsan Surakarta. Mendapatkan rekomendasi dari Departemen Agama Kota Surakarta untuk dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) pada tanggal 23 Januari 2002.

Tahun 2007 meluaskan wilayahnya untuk area Jawa Tengah dengan akta pendirian Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah oleh Notaris Ida Widiyanti di Semarang tanggal 1 Agustus 2007 dan Akta Badan Hukum Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah dari DEPKUMHAM RI No.328.HT.01.02. tahun 2007 dan berubah menjadi LAZiS Jateng. LAZiS Jateng juga merupakan gabungan beberapa LAZ/Lembaga Amil Zakat di Semarang, Magelang dan Solo. Tahun 2015 melakukan transformasi brand sebagai bentuk keseriusannya dalam pengelolaan dana ZIS agar semakin profesional dan amanah. Di tahun 2017 LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dikukuhkan oleh Dirjen Bimas Islam Kemenag RI sebagai LAZ skala Provinsi dengan no SK 558 Tanggal 09 Agustus 2017.

Program LAZiS Jateng:

- a. Program Pendidikan, program layanan pendidikan memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, khususnya yang kurang mampu. Penerapan program ini antara lain melalui:
 - 1) Program Beasiswa Terpadu (Better), yang ditujukan bagi siswa SD, SMP, dan SMA disertai dengan pendampingan, character building, ruhiyah, dan kemandirian.
 - 2) Pendampingan Belajar (Pijar) PAUD dan TK Binaan untuk memfasilitasi komunitas belajar masyarakat, terutama untuk anak dhuafa, kawasan padat penduduk, dan rawan akidah.
- b. Program Soskem, layanan sosial dan kemanusiaan secara umum ditujukan untuk saudara-saudara yang mengalami bencana dan tragedi kemanusiaan, yang skalanya tak hanya Jawa Tengah dan nasional, melainkan juga internasional. Tim kemanusiaan Lazis Jateng aktif dalam penanganan bencana gempa bumi, banjir, kekeringan, dan tanah longsor yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, Lazis Jateng juga aktif dalam membantu korban tragedi kemanusiaan yang terjadi di Rohingya, Palestina, dan Suriah. Lazis Jateng menghimpun dana kemanusiaan, memberikan fasilitas pengiriman bantuan, serta melakukan aksi tanggap bencana dan recovery. Selain itu, Lazis Jateng juga menerima donatur untuk Komunitas Jumat Berbagi, yaitu kegiatan berbagi paket makanan atau sembako kepada masyarakat dhuafa atau jamaah shalat Jumat yang secara rutin dilaksanakan pada hari Jumat.
- c. Program Ekonomi, program pemberdayaan ekonomi merupakan program Lazis Jateng untuk meningkatkan kualitas dan daya saing perekonomian masyarakat. Penyaluran Ekonomi diwujudkan

dalam bantuan pemberian usaha atau pengadaan peralatan penunjang usaha. Penerima manfaat juga harus berkomitmen untuk mengikuti pendampingan dan juga pembinaan untuk meningkatkan kompetensi dalam usaha dan pembinaan ruhiyah.

- d. Program Kesehatan, program layanan kesehatan tidak hanya fokus pada layanan konsultasi kesehatan, pengobatan gratis, Semarak Khitan, Pemberian APD, Handsanitizer, Semprot Disinfektan ataupun penyuluhan seperti yang ada dalam Program Kesehatan Masyarakat (Pro Sehat), melainkan juga Layanan Ambulans Prima untuk mengantar pasien maupun jenazah.
- e. Program Dakwah, program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pada Dai dan Guru Agama di wilayah pelosok. Fokus utama program ini adalah membantu para Dai dan Guru agar mampu menjalankan kegiatan belajar dan mengajarnya.
- f. Program Kurban, LAZiS Jateng melayani para calon pekurban dalam penyediaan hewan kurban yang berasal dari kandang ternak binaan dan distribusi hewan kurban ke daerah minus kurban, tertinggal dan rawan aqidah sehingga kurban bisa terdistribusi lebih merata dan dirasakan banyak pihak.

Macam-Macam Strategi yang digunakan di LAZiS Jateng :

Dalam strategi penghimpunan atau peningkatan dana ZIS di LAZiS Jateng, menurut Arianto (Direktur Retail) ada beberapa strategi yang dilakukan seperti menggunakan cara tradisional dan cara modern.

a. Strategi cara tradisional meliputi:

- 1) FO (*Funding Officer*) dilakukan dengan cara membuat proposal dan mendatangi secara langsung ke tempat calon *muzakki* untuk menawarkan program-program dari LAZiS Jateng. LAZiS Jateng juga melakukan kunjungan ke *corporate* (perusahaan) dengan membawa softfile ataupun hardcopy. Biasanya jika berkunjung dengan *corporate*, sebelumnya LAZiS Jateng sudah menyiapkan terlebih dahulu program yang akan ditawarkan. Misalnya program pesantren, dengan value program tahfidz dan mempunyai target-target hafalan tertentu value anggota yatim dan dhuafa. Sehingga program yang sudah disiapkan dengan matang ini mampu untuk menarik calon pe ndonasi (perusahaan) untuk dapat mendanai program-program dari pesantren tersebut.
- 2) Datang langsung ke LAZiS Jateng, bagi pihak yang ingin berdonasi di LAZiS Jateng, LAZiS Jateng mengizinkan para calon *muzzaki* untuk datang langsung ke LAZiS Jateng.

b. Strategi cara modern

Strategi modern adalah strategi yang digunakan dengan cara meningkatkan kemudahan-kemudahan agar calon *muzzaki* dapat bertransaksi dengan mudah. Kelebihan strategi cara modern adalah untuk memudahkan calon *muzakki* dalam membayar zakat secara online dapat menggunakan sarana *gadget* yang sekarang ini bukan merupakan hal yang asing dan hampir semua orang memilikinya dan dapat mengoperasionalkannya. Diharapkan dengan adanya *support system* yang kuat dan bagus, cara pembayaran yang mudah dan program yang *eye catching* dapat menarik calon *muzakki* untuk mau berdonasi. Strategi cara modern antara lain:

- 1) Menggunakan platform online, dalam hal ini LAZiS Jateng mempunyai website yang diakses melalui www.lazisjateng.org yang berisi informasi-informasi terkait program-program yang dimiliki LAZiS Jateng, berita-berita terkait penyaluran dana ZIS dan juga info update lainnya.
- 2) Menggunakan *channel-channel* donasi, LAZiS Jateng bekerjasama dengan *channel-channel* donasi yang terkenal di Indonesia untuk dapat mengenalkan lembaganya secara luas agar dapat dikenal oleh banyak calon *muzakki*. *Channel-channel* yang bekerja sama dengan adalah zakatinaja, klikberbagi.com dan juga kitabisa.com.
- 3) Menggunakan *market place*, untuk memudahkan para calon *muzakki* dalam berdonasi dengan LAZiS Jateng berkerjama dengan *market place* seperti tokopedia dan shopee.

Penentuan Strategi yang digunakan LAZiS Jateng yang pertama adalah mengikuti perkembangan zaman. Dalam menentukan strategi yang akan digunakan LAZiS Jateng mengikuti perkembangan zaman seperti halnya saat ini mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju. Tetapi dalam pengembangannya tetap dilakukan secara bertahap, karena dalam pengembangan membutuhkan dana yang besar. Berbagai pengembangan yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat membuat kemudahan-kemudahan bagi para *muzakki* dalam bertransaksi. Yang tidak kalah penting selain melakukan

perkembangan teknologi adalah pemilihan atau perencanaan agar para *muzakki* yang telah berdonasi terus ikut berdonasi dalam program-program yang dimiliki lazis Jateng. Penting bagi lazis Jateng untuk melakukan maintenance. Yaitu dalam bentuk laporan penyaluran dana yang berisi foto-foto dokumentasi dan juga data-data dari para penerima manfaat sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari para *muzakki* untuk dapat menyalurkan dananya melalui LAZiS Jateng.

Kemudian strategi yang kedua adalah *Trial and Error*. Jika ada strategi baru yang dilakukan ternyata tidak efektif, LAZiS Jateng mengganti atau mencari strategi lain yang diharapkan dapat lebih efektif. Jadi di LAZiS Jateng menerapkan sistem pembelajar pada strategi untuk menentukan strategi mana yang paling efektif dalam pengumpulan dana ZIS. LAZiS Jateng juga fokus dalam pembentukan program-program yang efektif untuk dapat menarik masyarakat. Di LAZiS Jateng fokus utama lembaga bukan untuk infaq tetapi bagaimana mengedukasi masyarakat tentang zakat karena sebenarnya potensi zakat di Indonesia sangat besar sampai Rp 300.000.000.000.000,00 sedangkan yang tergarap masih sangat kecil.

3.2. Pembahasan

Dua strategi pengumpulan dana ZIS yang digunakan oleh LAZiS Jateng, strategi yang paling efektif dalam pengumpulan dana ZIS adalah strategi yang menggunakan cara tradisional. Yaitu dengan cara berkunjung kedalam masyarakat dengan membawa proposal yang berisi program-program yang dimiliki oleh LAZiS Jateng untuk berdiskusi. Sebelum melakukan kunjungan terlebih dahulu LAZiS Jateng menyiapkan program yang dikemas secara menarik agar para calon *muzakki* tertarik untuk menyalurkan dananya. Sebelum menawarkan program LAZiS Jateng juga melakukan penetrasi program terlebih dahulu untuk dapat menarik para calon *muzakki* dalam menyalurkan dananya. Strategi cara tradisional ini mempunyai kelebihan dapat langsung berdiskusi dengan calon pendonasi sehingga dapat mengerti kebutuhan dan ketertarikan program-program dari masing-masing calon pendonasi. Jika dibandingkan dengan menggunakan cara modern dengan menggunakan platform online sebenarnya dapat memudahkan dalam pembayaran dan juga dapat menjangkau semua masyarakat untuk berdonasi. Kelemahannya dari cara modern adalah tidak bisa *face to face*.

Untuk mengetahui efektifitas strategi yang digunakan LAZiS Jateng rutin melakukan evaluasi-evaluasi terhadap strategi yang digunakan. Evaluasi ini dilakukan tiap pekan dan tiap bulan mencakup masing-masing bagian. Evaluasi yang dilakukan meliputi: 1). Melakukan koordinasi terhadap masing-masing bagian dan divisi di LAZiS Jateng. Pada bagian tingkat manajemen dilakukan koordinasi tiap pekan, dan untuk bagian tingkat staff dilakukan koordinasi tiap bulan untuk mengetahui keefektifan strategi; 2). Melakukan evaluasi tumbuh kembangnya LAZiS Jateng, naik atau turunnya penerimaan dana ZIS di evaluasi dari faktor-faktor penyebabnya. Setiap menemui suatu kendala dilakukan diskusi bersama antar bagian. Evaluasi rutin dilakukan untuk dapat mencapai target harian, bulanan, dan tahunan. Melakukan evaluasi untuk menentukan acuan langkah-langkah yang akan diambil untuk meningkatkan program-program di tahun berikutnya.

Adapun kendala yang dimiliki LAZiS Jateng dalam menjalankan operasional kerjanya karena lembaga zakat merupakan lembaga non-profit atau lembaga nirlaba, jadi dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk kelembagaan di LAZiS Jateng ini hanya menggunakan dana sebesar 12% untuk dana zakat dan 20% untuk dana infaq. Hal ini sangat minim untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan kelembagaan, jadi untuk dialokasikan kedalam perubahan-perubahan yang lain seperti misal adanya perubahan teknologi yang membutuhkan dana yang sangat besar harus dilakukan secara bertahap karena Lembaga zakat tidak bisa mengalokasikan semua dana ZIS yang diterima untuk kegiatan-kegiatan perubahan ini. Hal ini juga mempengaruhi dalam hal publikasi seperti untuk melakukan pemasangan iklan dan spanduk terbatas atau bahkan belum bisa dilakukan karena hal ini juga memerlukan dana yang banyak.

Strategi LAZiS Jateng untuk mengatasi kendala kegiatan publikasi dalam pemasangan iklan atau spanduk yang memerlukan biaya yang besar ini diatasi dengan publikasi dengan menggunakan media sosial yang tidak berbayar atau yang membutuhkan dana sedikit seperti instagram, facebook, whatsapp, twitter dan sebagainya.

Kendala lainnya ada dalam sumber daya manusia yang dimiliki oleh LAZiS Jateng juga masih minim, sehingga hal ini mempengaruhi dalam jangkauan terhadap para calon *muzakki* yang ada di wilayah

semarang sendiri. Sedangkan calon *muzakki* itu ada berbagai macam bisa dari perusahaan, masyarakat biasa, retail, profesi. Sehingga dalam pengumpulan dana ZIS ini kurang maksimal. Untuk mengatasi kendala ini LAZiS Jateng melakukan pelatihan-pelatihan dan koordinasi, seminar-seminar dan sebagaimana untuk meningkatkan kesadaran dari para calon *muzakki* untuk dapat menyalurkan donasinya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang bagaimana “Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah (LAZiS Jateng)” dapat diambil kesimpulan, bahwa strategi yang paling efektif yang digunakan untuk meningkatkan pengumpulan dana ZIS di LAZiS Jateng adalah strategi yang menggunakan cara tradisional. Yaitu dengan cara berkunjung ke dalam masyarakat dengan membawa proposal yang berisi program-program yang dimiliki oleh LAZiS Jateng untuk berdiskusi dengan calon *muzakki*. Strategi cara tradisional ini mempunyai kelebihan dapat langsung berdiskusi dengan calon pendonasi sehingga dapat mengerti kebutuhan dan ketertarikan program-program dari masing-masing calon pendonasi.

Evaluasi strategi yang dilakukan LAZiS Jateng guna meningkatkan pengumpulan dana ZIS adalah dengan rutin melakukan evaluasi-evaluasi terhadap strategi yang digunakan. Evaluasi ini dilakukan tiap pekan dan tiap bulan mencakup masing-masing bagian. Sebelum melakukan evaluasi lazis Jateng melakukan koordinasi terlebih dahulu terhadap masing-masing bagian. Evaluasi ini dilakukan selain untuk menangani kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan strategi pengumpulan dana ZIS, juga untuk acuan langkah yang akan diambil untuk meningkatkan program-program di tahun berikutnya.

Lembaga zakat merupakan lembaga non-profit atau lembaga nirlaba, jadi dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk kelembagaan di LAZiS Jateng ini hanya menggunakan dana sebesar 12% untuk dana zakat dan 20% untuk dana infaq. Hal ini sangat minim untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan kelembagaan. Kendala lainnya ada dalam sumber daya manusia yang dimiliki oleh LAZiS Jateng juga masih minim, sehingga hal ini mempengaruhi dalam jangkauan terhadap para calon *muzakki* yang ada di wilayah semarang sendiri.

Strategi peningkatan pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada LAZiS Jateng perlu ditingkatkan lagi agar masyarakat mengenal LAZiS Jateng sebagai Lembaga Amil Zakat yang bekerja menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Sedekah untuk mensejahterakan mustahik melalui program-program yang dimiliki. LAZiS Jateng perlu meningkatkan lagi pelayanan agar para donator merasa puas membayar zakat di LAZiS Jateng. LAZiS Jateng diharapkan bisa membentuk sebuah divisi khusus untuk melakukan pelatihan-pelatihan terhadap relawan guna meningkatkan SDM. Penelitian ini hanya terbatas pada strategi peningkatan pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah, kedepannya diharapkan ada upaya untuk melakukan penelitian di bidang pendayagunaan, pengelolaan dan penyaluran di LAZiS Jateng. Sehingga dapat memberikan sumbangan untuk kemajuan LAZiS Jateng.

22

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap keluarga besar Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia dan semua pihak yang membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, serta segenap pimpinan dan jajaran pengurus LAZiS Jawa Tengah cabang Semarang, yang telah berkenan meluangkan waktu dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian terkait Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Infaq dan Sedekah pada Lazis Jateng, semoga kerja keras dan sumbangan pemikarannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan diberikan balasan oleh Allah SWT, Amiin Yaa Rabb.

6. REFERENSI

- Abidah. (2016). Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Jurnal ilmu muamalah* Vol 1 No. 3: 01-10.
- Azhari, F.A. (2016). Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Tulungagung.

- Budi, T. (2019). Potensi Zakat di Jateng Capai Rp14 Triliun, Baru Terhimpun Rp150 Miliar. *Sindonews*. Hal 1.
- Fahmi, Handayani & Sadewa. (2018). Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal ilmu dan Teknik dakwah* Vol 1 No. 3: 01-08.
- Fratama. (2019). Fundraising Strategy on Zakah, Infaq and Sadaqah At Zakah Organization "YDSF" Surabaya 2019. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)* Vol 1 No. 3: 513-540.
- Hasibuan, H. (2019). Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Inoed, A. (2005). *Anatomi Fiqih Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairina. (2019). Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan). *At-tawassuth: jurnal ekonomi Syariah* Vol 9, No. 2: 160-184.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern (Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kurniawati. (2020). Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai Qris dalam Meningkatkan Minat Donatur di Baznas Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 3, No. 4.
- Marinda, W. (2016). Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infak, Sedekah pada Rumah Zakat Cabang Palembang. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Patah Palembang.
- Prastiwi, I. E. (2020). *Digitalisasi Retail Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Tatanan New Normal*. Proceeding Seminar Nasional & Call For Paper ITB AAS Indonesia.
- Priono, H. (2018). Strategi Pengumpulan Zakat, Infak dan Sadaqah pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. IAIN Purwokerto.
- Putri, S. A. R., & Tho'in, M. (2019, October). Effect of income rate, education, religiosity to muzakki interest to pay zakat; Case study of National Amil Zakat Board Central Java. In *2018 International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2018)* (pp. 406-409). Atlantis Press.
- Sulistiyandari. (2020). Strategi Peningkatan Pertumbuhan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Vol 2, No. 20: 347-359.
- Yuswar, (2015). *Zakat Infak Sedekah dan Akuntansi Serta Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti

Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ekonomi.bisnis.com	1 %
Internet Source		

2	jurnal.ugj.ac.id	1 %
Internet Source		

3	repository.unpas.ac.id	1 %
Internet Source		

4	www.banjirembun.com	1 %
Internet Source		

5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung	1 %
Student Paper		

6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo	1 %
Student Paper		

7	fit.iain-surakarta.ac.id	1 %
Internet Source		

8	journal.uinsgd.ac.id	1 %
Internet Source		

onesearch.id

9	Internet Source	1 %
10	blasemarang.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
12	jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
13	qdoc.tips Internet Source	<1 %
14	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.imadiklus.or.id Internet Source	<1 %
16	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	<1 %
19	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
20	prosiding.stie-aas.ac.id Internet Source	

<1 %

21

ejournal.unidayan.ac.id

Internet Source

<1 %

22

publikasiilmiah.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repository.maranatha.edu

Internet Source

<1 %

24

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.lainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

26

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

27

gembala.weebly.com

Internet Source

<1 %

28

prosiding.unipma.ac.id

Internet Source

<1 %

29

www.binaumat.com

Internet Source

<1 %

30

Abdul Kholiq Syafa'at, Lely Ana Ferawati Ekaningsih. "POTENSI ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH PADA BADAN AMIL ZAKAT

<1 %

NASIONAL (BAZNAS) DI KABUPATEN BANYUWANGI", INFERENSI, 2015

Publication

31

syariahcooperation.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On